

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pesan Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dari segi kebahasaan, kata dakwah diambil dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang memiliki arti menyeru, mengajak, atau memanggil.¹ Sedangkan secara terminologi, para ahli memiliki pengertian yang berbeda-beda tentang dakwah, misalnya menurut Toha Yahya Omar, dakwah ialah usaha untuk mengajak dan menggerakkan manusia terhadap ajaran Islam dan juga melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sementara itu, peneliti memberikan berbagai pandangan para ahli mengenai arti dari Dakwah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, dakwah adalah aktivitas menciptakan perubahan sosial dan pribadi yang didasarkan pada tingkah laku pelaku pembaruannya.
- 2) Menurut Toha Yahya Omar, dakwah adalah upaya menyeru dan menyampaikan kepada satu orang dan atau seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia meliputi *al-amar bil al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam media dan membimbing dalam kehidupan bermasyarakat dan juga bernegara.
- 3) Menurut Ali Makhfudh, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran agar memperoleh kebaikan di dunia dan juga akhirat.

Menurut teori yang sudah disampaikan di atas dapat peneliti tarik artian dakwah adalah upaya mengajak manusia untuk berbuat baik dan juga untuk meninggalkan sesuatu yang buruk sehingga tercipta keadaan sosial masyarakat yang aman dan teratur.

¹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 6-9.

b. Unsur- Unsur Dakwah

- 1) Tujuan Dakwah, hakikatnya dakwah bertujuan untuk menyampaikan kebenaran, dan memahamkan tentang ajaran kebenaran yang ada dalam Al-Quran, serta mengajak manusia mengamalkannya. Seperti yang sudah dikutip dari Amin dan Manshur mengklasifikasikan tujuan dakwah menjadi dua bagian, yaitu tujuan dakwah umum untuk tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tujuan secara khusus dakwah dapat dilihat dari segi obyek dan materi dakwah yang disampaikan. Dari segi obyek dakwah, dakwah dilakukan dengan tujuan:
 - a) Terbentuknya pribadi muslim yang bertakwa,
 - b) Terbentuknya keluarga tentram,
 - c) Terbentuknya masyarakat islami yang aman dan sejahtera,
 - d) Dunia yang penuh dengan kedamaian, ketenangan, keadilan tanpa adanya deskriminasi dan eksploitasi.
 Sedangkan tujuan dakwah ditinjau dari segi materi dakwah meliputi:
 - a) Tertanamnya akidah yang kuat dalam pribadi setiap muslim,
 - b) Terwujudnya pribadi muslim yang berAkhlaq mulia,
 - c) Terbentuknya pribadi muslim yang taat kepada hukum- hukum yang telah disyariatkan.
- 2) Subyek Dakwah, adalah seseorang atau sekumpulan orang yang akan memberikan pesan dakwah. Dari sini lah pesan dakwah yang akan disampaikan akan sangat dipengaruhi oleh keahlian, kecerdasan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku subyek dakwah. Karena itulah, untuk menemukan pendekatan dakwah yang tepat harus memenuhi dua syarat yaitu paham akan materi dakwah yang akan disampaikan (*tafaquh fid diin*) serta mampu menerapkan ajaran tersebut di dalam realitas kemasyarakatan dalam kehidupan budaya setempat. Dan yang kedua adalah paham akan keadaan sosio- kultural dan permasalahan yang ada dari sasaran dakwah (*Tafaquh fin naas*).
- 3) Obyek Dakwah, adalah manusia atau sekelompok manusia yang akan menjadi sasaran dakwah. Suksesnya dakwah dilakukan juga sangat dipengaruhi oleh seberapa mampu *Da'i* sebagai subyek dakwah. Karena sebagai pendakwah harus benar benar memahami beragam

budaya dan juga kondisi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Sasaran dakwah dibagi menjadi dua yaitu sasaran internal yang terdiri dari masyarakat yang sudah memeluk agama islam, dan sasaran eksternal yang berasal dari masyarakat yang belum memeluk agama islam.

- 4) Materi Dakwah, adalah pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* yang secara garis besar materi dakwah dikelompokkan ke dalam masalah *aqidah*, *syariah*, ibadah, *muamalah*, *Akhlak*, dan urusan publik. Tidak semua materi dakwah berisi tentang kehidupan akhirat saja, namun materi dakwah juga berisi tentang pemecahan masalah yang terjadi di tengah- tengah masyarakat. Materi dakwah yang baik disampaikan ketika materi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh obyek dakwah, sehingga obyek dakwah merasa mendapat manfaat melalui materi yang telah disampaikan.
- 5) Metode Dakwah, yang dimaksud adalah bagaimana cara yang digunakan untuk berdakwah. Secara garis besar, metode dakwah dibagi menjadi tiga metode dakwah, yaitu
 - a) Metode dakwah *Bil hikmah* (kebijaksanaan), lebih menekankan kepada penyesuaian materi dakwah dengan situasi dan kondisi obyek dakwah.
 - b) Metode dakwah *Mau'idzah hasanah* (tutur kata yang baik), lebih menekankan dalam benetuk tutur kata yang baik dalam penyampaian pesan dakwah.
 - c) Metode dakwah *Mujadalah*, dalam metode dakwah ini digunakan ketika ada pertanyaan atau bantahan dari obyek dakwah, maka pertanyaan tersebut dijawab dengan jawaban yang baik sesuai dengan tingkat kecerdasan obyek dakwah.
- 6) Media dan Sarana Dakwah, menjadi hal yang perlu di tentukan dalam kegiatan dakwah. Ketika berdakwah, media dakwah meliputi lembaga pendidikan, lingkungan keluarga, hari- hari besar, media massa (radio, TV, surat

kabar, dan lain sebagainya), dan organisasi masyarakat islam.²

Ketika memilih media dan sarana dakwah yang akan digunakan, media dan sarana dakwah dapat disesuaikan dengan apa isi materi dakwah yang akan disampaikan, dan siapa yang menjadi target dakwah tersebut. Pemilihan media dan sarana dakwah sangatlah penting, terutama dengan kondisi masyarakat modern saat ini, kepala keluarga menghabiskan waktunya untuk berusaha mencukupi kebutuhan hidup, dan kaum muda yang hampir setengah kehidupannya dihabiskan bersama dengan media sosial. Hal inilah yang bisa menjadi peluang kita sebagai dakwah untuk semakin gencar dalam berdakwah memanfaatkan berbagai macam media yang semakin memudahkan pendakwah.

c. Pesan Dakwah

Pesan dakwah (*Maudu*) atau sering juga disebut dengan materi dakwah adalah segala sesuatu yang di komunikasikan atau diinformasikan *da'i* (sumber) kepada *mad'u* (penerima). Secara ringkas pesan dakwah atau materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, *akidah*, *syariah*, dan *Akhlak*.

1) *Akidah* (Keimanan), didalam Aqidah islam banyak menjelaskan tentang hal-hal yang samar dalam alam semesta ini, sehingga butuh bimbingan dan juga arahan yang baik agar tidak terjadi pemahaman yang salah. Perkara yang samar tersebut tidak lepas dari sembilan hal pokok yang meliputi enam rukun iman (iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rosul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qodo' dan qodar), kemudian yang ketujuh hakekat manusia (asal, tabiat, dan juga tugasnya), dan selanjutnya yang kedelapan adalah hakekat alam semesta yang bersifat nyata (langit, bumi, matahari, bukannya dan lain sebagainya), dan yang terakhir kesembilan adalah hakekat alam ghaib (alam jin dan akhirat).³ Namun

² M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah Sejarah Perspektif dan Ruang Lingkup*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2017), 33-47.

³ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 229.

dalam cakupannya, pesan dakwah tentang aqidah juga meliputi masalah- masalah yang dilarang dan wajib di jauhi sebagai lawanya, misalnya syirik, menyekutukan Allah, dan lain sebagainya.

- 2) *Syariah* (Hukum), merupakan hukum islam yang mengatur hubungan manusia kepada Tuhan, ataupun anatar sesama manusianya. Hukum syariah bersifat universal yang menjelaskan hak- hak umat muslim dan non muslim, dengan artian hukum *syariah* mengatur hak- hak seluruh umat manusia. Ketika menyampaikan materi dakwah yang berisi materi syariah harus memberikan informasi yang jelas dalam bentuk status hukum yang wajib, dibolehkan (*mubah*), disarankan (*mandub*), disarankan untuk di jauhi (*makruh*), dan tidak diperbolehkan (*haram*).
- 3) *Akhlak* (Budi Pekerti), *Akhlak* (Budi Pekerti), sebagai materi dakwah yang mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber kepada Allah (*asmaul husna*). Meskipun dalam penyampaiannya sebagai materi dakwah, *Akhlak* sebagai materi dakwah merupakan pelengkap untuk keimanan dan juga keislaman seseorang. Seperti yang tertera pada hadist yang berbunyi, “*aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan Akhlak*”.⁴ Akhlaq adalah suatu amalan pelengkap bagi aqidah dan syariat yang mengajarkan tentang cara berhubungan dengan manusia (perbuatan baik disebut akhlak mulia, dan perbuatan buruk disebut akhlak tercela).⁵

Untuk tercapainya sebuah dakwah yang dapat di terima di tengah- tengah masyarakat. Seorang penda'i juga harus dibekali dengan berbagai bidang keilmuan, terutama dalam bidang dakwah itu sendiri yang memiliki unsur- unsur yang harus dipahami penda'i tentang apa tujuan dari dakwah yang dilakukan, hingga apa yang kurang dan juga sangat dibutuhkan masyarakat saat itu.

⁴ Fahrurrozi, Faizah, Kadri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 91-98.

⁵ Faizatun Nadzifah, Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus, *At- Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol 1, No. 1, (2013): 114, diakses pada 29 Mei, 2022.

Dengan memahami unsur- unsur dakwah tersebut, diharapkan bisa membantu Da'i dalam menyesuaikan pesan dakwah yang akan diberikan kepada masyarakat yang menjadi target dakwah, sehingga apa yang disampaikan dapat sepenuhnya diterima oleh target dakwah.

2. Film

a. Pengertian Film

Film adalah gambar bergerak atau yang sering disebut sebagai *movie*. Film juga banyak disebut sebagai "sinema". Film atau gambar bergerak merupakan salah satu bentuk dari seni yang dijadikan media hiburan dan juga bisnis. Pembuatan film umumnya hasil dari rekaman dari orang dan benda (fantasi dan figur palsu) dengan kamera, dan atau animasi atau gambar kartun.

Jika dipahami, film (sinema) adalah *cinematographie* yang jika di artikan perkata menjadi *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos*, dan *graphie* atau *grhap* (tulisan, gambar, citra), yang memiliki pengertian melukis gerak menggunakan cahaya menggunakan alat khusus (kamera).⁶

Menggunakan film sebagai media dakwah, menjadikan dakwah menjadilebih menarik dengan penyampaian pesan atau informasinya dilakukan melalui rangkaian gambar bergerak dari satu adegan ke adegan lainnya. Kemampuan gambar memberikan cerita menjadi faktor utama dalam sebuah film. Pada tahun 1805 menjadi tonggak sejarah film pertama dibuat oleh Lumiere Brithers. Kemudian pada tahun 1899, film dengan gaya editing dengan judul "*Trip To The Moon*" ditampilkan oleh George Melies, dengan disusul dengan pembuatan film yang lainnya.

b. Unsur- unsur Film

Guna untuk memahami film, mengetahui dan juga paham akan unsur- unsur dari sebuah film tentunya akan sangat membantu dalam memahami sebuah film. Unsur- unsur film tersebut di uraikan menjadi,

- 1) Unsur sinematik atau yang biasa disebut gaya sinematik adalah aspek teknis pembentukan film, seperti tata letak adegan, yaitu segala sesuatu yang ada di depan kamera,

⁶ Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)", *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 2, (2014): 11, diakses pada 15 Desember, 2021.

seperti latar, tata cahaya, kostum dan tata rias, serta akting dan pergerakan pemain.

- 2) Unsur naratif berhubungan dengan tema atau aspek cerita pada film seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya.⁷

Antara unsur sinematik dengan naratif ini berinteraksi dan berkesinambungan membentuk sebuah film. Jika salah satu dari unsur tersebut tidak ada, masing-masing unsur ini tidak dapat menjadi sebuah film. Dapat dikatakan bahwa unsur naratif adalah bahan yang akan diolah, dan unsur film adalah metode (gaya mengolahnya). Di sebuah film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya

c. Jenis- jenis Film

- 1) Film Dokumenter (*Documenetary Films*) pada jenis film dokumenter ini dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi dan pendidikan yang berpijak pada hal yang benar- benar terjadi.
- 2) Film Cerita Pendek (*Short Film*) pada jenis film pendek ini biasanya hanya berdurasi di bawah 60 menit.
- 3) Film Cerita Panjang (*Feature- Length Film*) pada film cerita panjang ini, pada umumnya berdurasi antara 60-100 menit.⁸

Jenis- jenis film yang ada dibagi menurut dengan panjang durasi film tersebut. Dari film dokumenter yang di buat dengan tujuan penyampain informasi dan atau edukasi tentang hal- hal yang benar benar terjadi. Tergantung tujuan dan informasi apa yang ingin disampaikan, durasi film bisa menjadi menjadi film cerita pendek, hingga film cerita panjang. Film cerita pendek juga biasanya di produksi oleh mahasiswa jurusan perfilman dan beberapa kalangan menjadikan film cerita pendek sebagai ajang uji coba dan juga penelitian sebelum menggarap film cerita panjang. Dan untuk film yang ditampilkan di bioskop biasanya dalam kelompok film cerita panjang, ada juga film cerita panjang

⁷ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, “Film Sebagai Media Dakwah”, *Jurnal Aqlam Journal of Islam and Plurality*, Vol. 2, No. 2, (2017): 113-114, diakses pada 15 Desember, 2021.

⁸ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, “Film Sebagai Media Dakwah”, Vol. 2, No. 2, (2017): 114-115, diakses pada 15 Desember, 2021.

yang berdurasi lebih dari 100 menit, seperti film- film garapan dari rumah produksi India.

3. Film Pendek Doa Suto

Film pendek Doa Suto diproduksi oleh NU Online yang berkolaborasi dengan Koperasi Film *Halte Moencrat* dan didukung oleh *Alif.Id* dan Biro Humas, Data dan Informasi Kemenag RI. Film yang diproduksi pada tahun 2021 ini disutradarai oleh Anton Magaski. Meski film tersebut hanya berdurasi 14 menit lebih 10 detik, film pendek Doa Suto memiliki pesan dakwah yang kuat didalamnya, ada tentang adab yang baik kepada tetangga dan juga orang tua, berbakti kepada orang tua, fiqih, hingga bagaimana dakwah seharusnya dilakukan, dan lain sebagainya.

Film pendek Doa Suto ini mengisahkan Suto, yang merupakan seorang ayah yang bekerja di pinggiran kota Jakarta sebagai seorang penjahit keliling. Suto memiliki seorang anak yang mengharap keputungan sang ayah di kampung halamannya, namun Suto yang masih menyimpan beban pikiran menolak keinginan sang anak. Suto memiliki guru ngaji yang memiliki sifat keras, sehingga Suto yang kala itu punya keinginan untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'annya pun menjadi semakin tertekan.

Hal tersebut kemudian di ceritakan Suto kepada Wito, saudaranya yang bekerja di sebuah kedai kopi langganannya. Wito memberikan beberapa saran dan juga memberikan pendapatnya yang menyatakan, tugas kita itu beribadah, dan diterima atau tidaknya amal itu bukan urusan kita sebagai hamba.⁹

Banyak sekali pembelajaran yang bisa kita ambil dalam film yang hanya berdurasi 14 menit itu. Baik dari pesan dakwah yang sudah Digambarkan dengan jelas dari beberapa adegan yang ditampilkan, hingga beberapa pesan yang membuat kita penasaran dan menuntut kita untuk mencari tahu dan memenuhi rasa penasaran kita akan ilmu pengetahuan. Karena alasan alasan itu pula yang menjadikan peneliti semakin tertantang untuk menggali apa saja pesan dakwah yang ada dalam film pendek yang berjudul Doa Suto tersebut.

⁹ "Film Pendek Doa Suto (2021)", www.Youtube.com, 12 Februari, 2021 https://youtu.be/at_XQF-3Nls

4. Youtube

Situs web dibuat oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim yang ketiganya merupakan mantan karyawan *Paypal* pada tahun 2005 ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California. Kemudahan yang ditawarkan, Youtube saat ini banyak berisikan kumpulan video- video seperti video clip, film pendek, video tutorial dan banyak lagi jenis video yang ada.

Sebagian besar konten di YouTube diunggah oleh individu, meskipun perusahaan media seperti CBS, BBC, Vevo, Hulu, dan organisasi lain telah mengunggah materi mereka ke situs sebagai bagian dari program mitra YouTube.¹⁰

Secara keseluruhan pengguna Youtube yang belum memiliki akun youtube dapat mengakses dan menonton video yang disediakan, sedangkan pengguna yang sudah terdaftar dan memiliki akun youtube memiliki kelebihan untuk dapat mengunggah video dalam jumlah tidak terbatas. Video yang dianggap mengandung konten yang menyinggung hanya dapat dilihat oleh pengguna terdaftar yang berusia di atas 18 tahun.

Karena kemudahan yang diberikannya, Youtube sangat cocok bila digunakan sebagai media dakwah dengan sasaran dakwah yang lebih luas, tanpa mengenal batas usia dan juga negara.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini kapasitas penulis dalam menyelesaikan penelitian juga menggunakan penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian ini. Hal ini tidak berarti bahwa penemuan-penemuan kajian relatif akan dimanfaatkan sebagai sumber pelanggaran hak cipta, namun akan mengisi sebagai rujukan tambahan untuk mendapatkan acuan dalam pembuatan penelitian ini. Lebih lanjut, peneliti juga melihat karya yang memiliki persamaan dalam pembahasan yang mengkaji tentang pesan dakwah dalam sebuah film. Sehingga diharapkan peneliti bisa mendapatkan hasil yang maksimal dari penelitian ini.

¹⁰ "YouTube", *id.wikipedia.org*, 11 January, 2022, <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>

Adapun beberapa judul penelitian yang terkait dengan penelitian tentang analisis pesan dakwah dalam film pendek Doa Suto di konten Youtube NU Online, yaitu :

1. Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film "Di Bawah Lindungan Ka'bah" Perspektif Roland Barthes, oleh Ahmad Zaini dalam *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus* Vol. 6, No. 2, tahun 2019. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui lambang-lambang (*signs*) pesan dakwah dan juga mengetahui pesan-pesan dakwah yang ada pada film Di Bawah Lindungan Ka'bah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif analisis semiotika Roland Barthes.¹¹ Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film tersebut memiliki beberapa pesan tentang akidah, syariah, dan akhlak seperti sebagai berikut :
 - a. Pesan akidah tercermin ketika Hamid mengatakan kepada ibunya bahwa dalam kehidupan ini janganlah mengukur segala sesuatu dengan yang kelihatan saja, karena pada dasarnya apa yang kelihatan berasal dari yang tidak terlihat. Dan yang tidak terlihat itu Allah SWT.
 - b. Pesan Syariah tercermin ketika Zainab yang sedang membaca Al-Qur'an, Hamid dan ibunya serta Zainab yang sedang Sholat dan Haji, serta diilustrasikan Hamid yang sedang melaksanakan rangkaian manasiknya.
 - c. Sedangkan pesan Akhlak tercermin ketika Hamid dan ibunya mengucapkan salam ketika berkunjung ke rumah Engku Ja'far yang sedang menolong seorang ibu yang jatuh barang bawaannya.

Perbedaan penelitian ini dengan apa yang diteliti peneliti terletak pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui lambang-lambang (*signs*) pesan dakwah dan juga mengetahui pesan-pesan dakwah yang ada pada film Di Bawah Lindungan Ka'bah menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung di dalam film pendek Doa Suto dalam konten Youtube NU Online metode analisis isi dan lebih meneliti tentang isi pesan dakwah yang ada pada dialog antar tokoh di setiap adegan yang ada.

¹¹ Ahmad Zaini, "Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film "Di Bawah Lindungan Ka'bah" Perspektif Roland Barthes", *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 6, No. 2, (2019): 318, diakses pada 15 Desember, 2021.

2. Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Cinta Bagi Semesta oleh Film Maker Muslim Di Youtube Tentang Islam dan Terorisme (Analisis Isi), oleh Wandra Sukandi dalam Skripsi program strata satu, program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram pada tahun 2020. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung dalam film pendek Cinta Bagi Semesta tentang islam dan terorisme oleh fim maker muslim dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif analisis isi. Adapun hasil dari penelitian memiliki beberapa pesan dakwah yang disampaikan tentang akidah, syariah, dan juga Akhlak seperti aqidah, akhlak dan syari'ah. Tiga pesan tersebut, yang dominan adalah pesan aqidah yang terbanyak dalam dialog film Cinta Bagi Semesta dengan total empat pesan aqidah. Film ini ingin mengajarkan kepada penonton tentang iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha-qadhar. Film tersebut juga diisi dengan pesan dakwah Akhlak dan syariah juga. Sehingga film ini mengajarkan kepada penonton untuk *amr ma'ruf nahi munkar*, artinya menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT.¹² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada penelitian sebelumnya untuk mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung dalam film pendek Cinta Bagi Semesta tentang islam dan terorisme oleh fim maker muslim, dan dalam pembahasannya mengerucut kepada pesan dakwah aqidah tentang keimanan yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha-qadhar. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung di dalam film pendek Doa Suto dalam konten Youtube NU Online yang kental dengan pesan dakwah hukum fiqh yang membahas tentang hukum membaca Al-Quran beserta syaratnya.
3. Analisis Semiotik Makna Ghibah Dalam Film Pendek Tilik Di Youtube Ravacana Films, oleh Tika Destiana dalam Skripsi program strata satu, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas

¹² Wandra Sukandi, "Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Cinta Bagi Semesta oleh Film Maker Muslim Di Youtube Tentang Islam dan Terorisme (Analisis Isi)", Skripsi, *Universitas Muhammadiyah Mataram*, 2020, diakses pada 15 Desember, 2021.

Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020, oleh Tika Destiana. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui makna ghibah yang ada pada film Tilik dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif analisis semiotika. Adapun hasil dari penelitian memiliki makna denotasi, konotasi dan mitos sebagai berikut:

- a. Makna Denotasi yang terkandung dalam film tersebut menggambarkan tentang kepercayaan atau budaya yang berlaku di masyarakat, khususnya daerah pedesaan.
- b. Makna Konotasi yang menjelaskan tentang pandangan Islam mengenai kepercayaan atau budaya yang berlaku di masyarakat yang berkaitan dengan agama Islam dan juga tentang stereotip masyarakat, yang terdapat di beberapa scene seperti masyarakat yang menganggap bahwa perempuan yang sering keluar masuk mall bersama laki-laki dianggap sebagai perempuan yang tidak benar.
- c. Makna Mitos dalam film tersebut menjelaskan tentang mitos secara bahasa dan teori mengenai kepercayaan yang bersifat kultural yang bersumber dari budaya yang berlaku di masyarakat desa.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui makna ghibah yang ada pada film Tilik, dan menggunakan metode analisis semiotika untuk menentukan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung di dalam film pendek Doa Suto dalam konten Youtube NU Online dengan menggunakan metode analisis isi.

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama/ Tahun Lulus	Objek Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Zaini (2019)	Film Di Bawah Lindungan Ka'bah	- Menganalisa pesan dakwah yang terkandung dalam Film. -	Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui lambang-lambang (<i>signs</i>) pesan dakwah dan juga mengetahui

¹³ Tika Destiana, “Analisis Semiotik Makna Ghibah Dalam Film Pendek Tilik Di Youtube Ravacana Films”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, diakses pada 15 Desember, 2021.

			Menggunakan metode pendekatan kualitatif.	pesan-pesan dakwah yang ada pada film Di Bawah Lindungan Ka'bah menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung di dalam film pendek Doa Suto dalam konten Youtube NU Online metode analisis isi dan lebih meneliti tentang isi pesan dakwah yang ada pada dialog antar tokoh di setiap adegan yang ada.
2.	Wandra Sukandi (2020)	Film Pendek Cinta Bagi Semesta	- Menganalisa pesan dakwah yang terkandung dalam Film. - Menggunakan metode pendekatan kualitatif.	Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung dalam film pendek Cinta Bagi Semesta tentang islam dan terorisme oleh fim maker muslim, dan dalam pembahasannya mengerucut kepada pesan dakwah aqidah tentang keimanan yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha-qadhar.

				<p>Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung di dalam film pendek Doa Suto dalam konten Youtube NU Online yang kental dengan pesan dakwah hukum fiqih yang membahas tentang hukum membaca Al-Quran beserta syaratnya.</p>
3.	Tika Destiana (2020)	Film Pendek Tilik	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisa pesan yang terkandung dalam Film. - Menggunakan metode pendekatan kualitatif. 	<p>Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui makna ghibah yang ada pada film Tilik, dan menggunakan metode analisis semiotika untuk menentukan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung di dalam film pendek Doa Suto dalam konten Youtube NU Online dengan menggunakan metode analisis isi.</p>

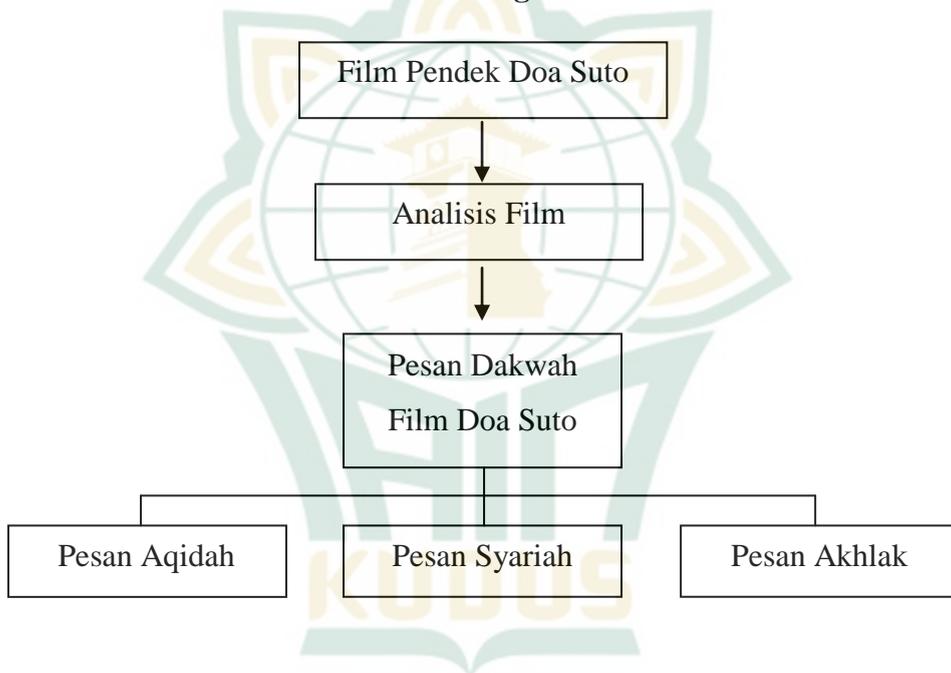
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi

sebagai masalah yang penting.¹⁴ Ketika melakukan penelitian kualitatif, kerangka berfikir bersifat opsional. Isinya mengenai gambaran utuh mengenai penelitian yang akan dilakukan, yang terdiri dari perpaduan unsur dan aspek yang saling terkait dan menjadi awal untuk mengumpulkan data di lapangan.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan tentang dakwah dan juga analisis semiotika. Maka, dalam penelitian ini akan disusun kerangka berpikir analisis pesan dakwah dalam film pendek *Doa Suto* di konten Youtube NU Online dengan gambaran kerangka berfikir sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Kerangka Berfikir



¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 60.